

Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sbdp Tentang Karya Seni Kolase Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kecila Tahun Ajaran 2020/2021

Dyah Anis Nuresti, Tri Saptuti Susiani, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
dyahanisnuresti99@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

Abstract:

The purpose of this study was to improve SBdP learning outcomes about collage art for fourth-grade students with the visualization Auditory Kinesthetic model. This research is a collaborative classroom action research carried out in three cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade IV students of the State Elementary School 2 Kecila for the 2020/2021 academic year, totaling 20 students. The data obtained come from teachers and students with observation, interview, and test data collection techniques. Data validity using triangulation technique with qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed an increase in college learning with the Visualization Auditory Kinesthetic learning model, the percentage of learning completeness in the first cycle was 52.50%, the second cycle was 70.00% and the third cycle was 87.50%. It can be concluded that the application of the Visualization Auditory Kinesthetic model can improve the learning of Cultural Arts and Crafts in the ffor fourtgrade largee of the State Elementary School 2 Kecila for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), Collage, Learning Outcomes*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni kolase pada siswa kelas IV dengan model *Visualization Auditory Kinesthetic*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh bersumber dari guru dan siswa dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi dengan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pembelajaran kolase dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*, persentase ketuntasan belajar siklus I 52,50%, siklus II 70,00% dan pada siklus III 87,50%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tentang kolase kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), Kolase, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Belajar salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk menambah pengetahuan. Salah satu dalam kegiatan belajar adanya proses pembelajaran. Syaifuddin (2017:140) menyebutkan proses pembelajaran pada prinsipnya proses untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi dilakukan agar terciptanya aktivitas belajar mengajar. Sehingga akan mendapatkan hasil bias memenuhi kriteria kelulusan yang dibuat, tetapi kenyataannya hasil studi pendahuluan yang didapatkan di lapangan bahwa pembuatan karya seni kolase diperoleh hasil sebagai berikut: (1) penyampaian materi cenderung masih satu arah, (2) kurang mengembangkan potensi siswa. (3) penerapan model pembelajaran kurang tepat, (4) penggunaan media kurang variatif, sehingga siswa merasa jenuh, kurang fokus, dan pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapati dari 20 siswa yang melakukan kegiatan menempel kolase, terdapat 11 siswa berhasil melampaui KKM (75) dan 9 siswa sekitar 45% siswa belum melampaui KKM pada materi KD 4.4 membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik. Diperlukannya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran SBdP tentang karya seni kolase, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan siswa. Menurut Ikhsani, Nano, & Rina (2019) pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada mata pelajaran SBdP dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan model ini siswa akan lebih optimal dan menciptakan suasana belajar yang efektif, variatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, seperti model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan ketrampilan menurut kecerdasannya, maka metode ini akan mampu merubah proses pembelajaran pada mata pelajaran SBdP tentang karya seni kolase, sehingga hasil belajar akan terjadi peningkatan.

Susanto (2016) bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dari hasil belajar. Muharrar & Verayanti (2013) bahwa kolase merupakan salah satu teknik tempel yang menghasilkan karya dengan menempelkan dari berbagai bahan-bahan yang dikombinasikan dengan pewarnaan menggunakan pensil warna, crayon dan sejenisnya. Kolase adalah karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan bahan-bahan apapun dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya (Rismaryanti, Elly, & Tursinawati, 2018). Sinaga dan Nurhairani, (2019) model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan. Shoimin (2017) bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* membuat situasi belajar menjadi lebih nyaman dan kesuksesan pembelajaran dimasa depan.. Huda (2013) "gaya belajar *Visualization, Auditori, Kinestetik* merupakan gaya belajar yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan pendengaran dan gerak". Gilakjani (2012) model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetik* adalah gabungan dari 3 modelitas belajar yaitu (1) visual, belajar melalui penglihatannya; (2) auditory, belajar melalui pendengarannya; (3) kinestetik, belajar dengan kemampuan mengekspresikan melalui tangan. Diawali dengan (1) persiapan; (2) penyampaian materi; (3) pelatihan; dan (4) penampilan hasil merupakan langkah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* Sehingga peneliti tertarik model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* karena kelebihan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* tepat untuk pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Seperti diungkapkan Mulabbiyah, Ismiati, dan Sulhan (2018: 64) kelebihan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* yaitu: (1) pembelajaran akan lebih efektif; (2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa; (3) memberikan pengalaman langsung; (4) mampu melibatkan siswa secara maksimal melalui kegiatan fisik seperti

demonstrasi, percobaan, dan diskusi aktif; (5) mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran; (6) siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar Shoimin (2017). Jihad & Haris (2013) hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetik* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya materi kolase pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Pelajaran 2020/2021?, (2) apakah model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetik* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya materi kolase pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Pelajaran 2020/2021? (3) bagaimana kendala dan solusi pada penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetik*, untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya materi kolase pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendriskipiskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya tentang kolase pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) meningkatkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tentang materi kolase melalui model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetik* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Pelajaran 2020/2021, (3) mendriskipiskan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic* dalam meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya tentang kolase pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kecila Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang berlangsung dari 28 November 2020 sampai Juli 2021 subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas sebagai model. Kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berupa data kualitatif yaitu hasil observasi penerapan model *Visualization, Auditori, Kinesthetic* dan data kuantitatif yaitu hasil pembelajaran karya seni kolase dari siswa. Sedangkan pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV dan teknik test yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai setiap siklus. Sedangkan pada validasi data menggunakan teknik triangulasi dari sumber yang sama. Teknik analisis data meliputi reduksi data penyajian dan kesimpulan.

Indikator kinerja adalah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic* dan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya tentang karya seni kolase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78 dengan target pencapaian ketuntasan sebesar 85 % hingga akhir siklus. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model tindakan kelas dengan 3 siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dengan enam kali pertemuan. Langkah-langkah model *Visualization, Auditori, Kinestetik (VAK)* yang sudah dilaksanakan 3 siklus yang meneliti tentang Penerapan Model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic (VAK)*; Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Penerapan Model

pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Berikut hasil observasi dan penilaian dari siklus I sampai siklus III

Tabel 1. Perbandingan Hasil Antarsiklus Observasi Penerapan Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

LANGKAH	Guru			Siswa		
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Persiapan	88,55	94,80	100,00	79,17	82,30	94,80
Penyampaian Materi	86,67	91,67	96,67	71,67	80,00	93,34
Pelatihan	76,19	85,72	91,08	73,81	86,31	95,84
Menampilkan Hasil	77,09	88,54	93,75	67,71	84,38	94,79
Rata-rata Siklus	82,12	90,18	95,37	73,09	83,25	94,69

Dari tabel 1, hasil pengamatan terhadap guru dari siklus I ke siklus II ada kenaikan 8,06 %, namun siklus II ke siklus III meningkat sebesar 5,19%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke II naik sebesar 13,04%, dari siklus II ke III meningkat sebesar 11,44%. Hasil persiapan yang lebih baik yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mempengaruhi dalam kegiatan penyampaian materi dan pelatihan, sehingga mampu menampilkan hasil yang lebih baik. Untuk meningkatkan rata-rata setiap langkah pada siswa menjadi lebih baik maka seorang guru harus melakukan langkah yang jauh lebih baik dalam pemahaman gaya dari model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), selanjutnya untuk membangun kemampuan siswa dalam menghasilkan karya, makaperlakukan penggunaan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) harus diterapkan berulang-ulang. Seperti diungkapkan Huda (2013: 289) "gaya belajar *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan gaya belajar yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, meliputi penglihatan pendengaran dan gerak". Model ini mendorong siswa untuk menumbuhkan modelitas pada diri siswa sehingga bisa menutupi kekurangan yang dimiliki siswa dan mengembangkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif terhadap proses dan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya tentang kolase diperoleh hasil seperti tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Penerapan Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

Keterangan	Proses			Hasil Belajar		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai tertinggi	87,50	87,50	100,00	80,00	85,00	95,00
Nilai terendah	62,50	62,50	75,00	55,00	60,00	75,00
Rata-rata	80,94	83,44	80,76	71,88	76,63	86,38
Tuntas	57,50%	72,50%	87,50%	52,50%	70,00%	87,5%
Belum tuntas	42,50%	27,50%	12,50%	47,50%	30,00%	12,5%
% rata-rata nilai	80,94%	83,44%	88,75%	71,88%	76,63%	86,38%
% Ketuntasan	57,50%	72,50%	87,50%	52,50%	70,00%	87,50%

Persentase ketuntasan pada penilaian proses dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,00%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 15,00%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17,50% dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 17,50%. Walaupun telah mencapai ketuntasan sebesar 87,50% namun masih ada siswa yang nilainya 75.00 (dibawah KKM), hal ini karena siswa tersebut memang membutuhkan bimbingan yang lebih intensif sehingga siswa nyaman dalam belajar. Sesuai pendapat Sohimin (2017:226) bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* membuat situasi belajar menjadi lebih nyaman dan kesuksesan pembelajaran dimasa depan. Persentase rata-rata nilai mencapai 86,38% dan persentase ketuntasan 87,50% menandakan bahwa model *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* efektif. Seperti diungkapkan Mulabbiyah, Ismiati, dan Sulhan (2018: 64) kelebihan model *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* yaitu: (1) pembelajaran akan lebih efektif; (2) mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa; (3) memberikan pengalaman langsung; (4) mampu melibatkan siswa secara maksimal melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, dan diskusi aktif; (5) mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran; (6) siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar

Kendala yang sering muncul antara lain siswa belum tertarik dan bermain sendiri, belum tumbuh kreativitas, masih ada siswa yang kesulitan; dan solusi yang dilakukan antara lain membimbing siswa agar percaya diri, guru memberi pujian kepada siswa yang kreatif, mengarahkan siswa untuk terus berlatih. Karena kemampuan siswa dalam kecerdasan berbeda, maka keterampilan yang ditunjukkan berbeda pula. Namun pada dasarnya dengan metode *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* telah mampu merubah kenyamanan belajar menjadi lebih nyaman.

SIMPULAN

Hasil penelitian penerapan model *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* yang telah dijabarkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah (1) Langkah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi karya seni kolase (a) persiapan pembelajaran; (b) penyampaian materi; (c) pelatihan; dan (d) penampilan hasil. dibuktikan dengan persentase rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I sebesar 82,12%, dan siklus III sebesar 95,37%. Persentase rata-rata hasil pengamatan siswa pada siklus I sebesar 73,09%, dan siklus III sebesar 94,69%. (2) Penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* sangat tepat digunakan pada pembelajaran yang meningkatkan keterampilan seperti Seni Budaya dan Prakarya terbukti persentase kenaikan rata-rata yang signifikan dari siklus I sampai siklus III meningkat sebesar 30,00%, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 35,00%. Penerapan model *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)* mampu meningkatkan penilaian proses dari 57,50% menjadi 87,50% dan penilaian hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya dari 52,50% siswa yang nilainya di atas KKM menjadi 87,50%, (3) masih ada siswa yang belum berani bertanya, dan mengalami kesulitan saat melakukan karya, sebagai solusinya memberikan motivasi siswa agar percaya diri, dan membiasakan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK)*. Peneliti berharap pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilakjani, Abbas Pourhossein (2012). "Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Styles And Their Impacts English Language Teaching". Islamic Azad University. Doi : 10.5296/jse.v2i1.1007. diunduh dari: <https://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/view/1007>

- Huda, M (2013) Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Ikhsani, Ulfa R., Nano Sukman, & Rina Kurnia (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal/Vol. 2/No. 1/2019* diunduh dari : <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/1398/880>
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mariani, Ni Nyoman. (2017). Internalisasi Permainan Tradisional Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Untuk Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), (2527-5445). Diunduh dari: <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/view/954>
- Muharrar, Syakir. & Verayanti, Sri. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Esensi: Erlangga Group
- Mulabbiyah, Ismiati, dan Sulhan. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (visual, auditory, kinesthetic) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin Pda Muatan Belajar IPA. *Jurnal jurusan PGMI.Vol 10 No1*. Diunduh dari: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=zhdrJrMAAAAJ&citft=1&citft=2&citft=3&email_for_op=dyahanisnuresti99%40gmail.com&citation_for_view=zhdrJrMAAAAJ:2osOgNQ5qMEC
- Rismaryanti, Rosma Elly & Tursinawati. (2018). Kemampuan Peserta didik Dalam Membuat Karya Kolase dengan Pemanfaatan Pisang Kering Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 3(4) (132-137). Diunduh dari: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/9988>
- Shoimin, Aris. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, E.Y., & Nurhairani (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn 107399 Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 205-214. Diunduh dari: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/16123>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaifuddin, Muhammad. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu tabiyah vol.2/2/2017* diunduh dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/f0b2/5e72dac522106af131e3c8006f2979767b9f.pdf>